



**PEMBERIAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) PANGAN AMAN
DAN PEMERIKSAAN STATUS GIZI PADA SISWA SMK**

*(Provision Of Safe Food Communication, Information, Education And Nutritional Status
Assesment In Student)*

**Nyoman Eta Risnawati¹, Sri Dewi Megayanti², Ida Ayu Manik Damayanti³,
Ni Wayan Sukma Antari⁴**

¹Rumah Sakit Umum Pusat Prof Dr.I.G.N.G Ngoerah, Bali

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

^{3,4}Program Studi Farmasi Klinik dan Komunitas, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

e-mail: megayanti.pande28@gmail.com

Received : Februari, 2023

Accepted : Mei, 2023

Published : Mei, 2023

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi setiap saat. Pangan menyediakan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk beraktivitas. Penggunaan pangan dapat mencerminkan status gizi seseorang sehingga berpengaruh terhadap derajat kesehatannya. Oleh karena itu pangan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu, layak dikonsumsi, aman dikonsumsi, bermutu, bergizi, beragam dan harganya terjangkau. Salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan masyarakat terkait pangan adalah dengan menciptakan masyarakat yang mampu melindungi kesehatan dirinya sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan menyukkseskan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang pangan yang aman sesuai GNPOPA. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pangan aman, yang meliputi definisi, penggolongan, cemaran pangan, cara menghindari pangan yang berbahaya dan pengukuran status gizi siswa melalui pengukuran indeks massa tubuh. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah dan diskusi tentang KIE pangan aman. Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah action research yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh 100 peserta siswa dan siswa SMK Kesehatan. Hasil dari kegiatan didapatkan bahwa hasil post test menunjukkan peningkatan yang signifikan (100%) dari tingkat pengetahuan siswa terkait keamanan pangan dan status gizi siswa memberikan gambaran sebagian besar siswa memiliki IMT normal (>80%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki status gizi yang baik. Pemberian KIE merupakan salah satu upaya nyata yang dapat dilakukan dalam mensukkseskan program pemerintah di bidang kesehatan termasuk kesehatan pangan.

Kata Kunci: Pangan aman, pengetahuan, status gizi

ABSTRACT

Food is a need that must be met at all times. Food provides the nutrients the body needs to function. The use of food can reflect a person's nutritional status so that it affects his health status.

Therefore, food must meet several criteria, namely, fit for consumption, safe for consumption, quality, nutritious, diverse, and affordable. One of the efforts to overcome public health problems related to food is to create a community that can protect its health. This can be achieved by successful communication, information, and education (KIE) activities regarding safe food according to GNPOPA. The purpose of this community service is to increase students' knowledge about safe food, which includes definitions, classifications, food contamination, ways to avoid dangerous foods, and measuring students' nutritional status through body mass index measurements. The method used in this community service activity is lectures and discussions about safe food IEC. The design of the mechanism for implementing this activity refers to 4 steps of action research, namely planning, action, observation, and evaluation, as well as reflection. This community service activity was attended by 100 students and SMK Kesehatan students. The results of the activity showed that the post-test results showed a significant increase (100%) in the student's level of knowledge related to food safety and nutritional status of students giving an illustration that most students had a normal BMI (>80%). This shows that students have good nutritional status. The provision of IEC is one of the real efforts that can be made for the success of government programs in the health sector, including food health.

Keyword : *Safe food, knowledge, nutritional status*

PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Salah satu pilar penegak program ini adalah penerapan paradigma sehat melalui strategi penguatan upaya promotive dan preventif serta pemberdayaan masyarakat (Kemkes.go.id, 2017). Salah satu dukungan nyata lintas sektor untuk suksesnya program ini adalah dicetuskannya upaya berskala nasional oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang ditujukan untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan masyarakat terhadap penggunaan obat dan pangan yang aman. Gerakan ini disebut Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman (GNPOPA) (Pom.go.id, 2015).

Pangan merupakan komoditi industri yang dapat diperjualbelikan dan didistribusikan secara global. Hal ini menimbulkan tantangan terkait keamanannya. WHO menyatakan lebih dari 200 penyakit yang berpotensi dapat menular melalui makanan (Food Borne Diseases) (Mehlhorn, 2016). Data dari Direktorat Kesehatan Lingkungan dan Public Health Emergency Operation Center (PHEOC) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat KLB keracunan pangan berjumlah 163 kejadian, 7132 kasus dengan Case Fatality Rate (CFR) 0,1% pada 2017. KLB keracunan pangan termasuk urutan ke-2 setelah KLB difteri dari laporan KLB yang masuk ke PHEOC (Kemenkes RI, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa KLB keracunan pangan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus diprioritaskan penanganannya (Mustofa, 2017). Lima provinsi di Indonesia dengan KLB keracunan pangan tertinggi tercatat di Jawa Barat sebanyak 25

kejadian, Jawa Tengah 17 kejadian, Jawa Timur 14 kejadian, Bali 13 kejadian dan NTB 12 kejadian pada tahun 2017. (Kemenkes RI, 2018).

Pangan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi setiap saat. Pangan menyediakan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk beraktivitas. (Thamaria, 2017). Penggunaan pangan dapat mencerminkan status gizi seseorang sehingga berpengaruh terhadap derajat kesehatannya. Oleh karena itu pangan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu, layak dikonsumsi, aman dikonsumsi, bermutu, bergizi, beragam dan harganya terjangkau (Rahayu et al., 2019). Salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan masyarakat terkait pangan adalah dengan menciptakan masyarakat yang mampu melindungi kesehatan dirinya sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan menyukseskan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang pangan yang aman sesuai GNPOPA (Novia1, 2022), (Hetty, Niawati, 2019).

Pemberian KIE terkait pangan yang aman dapat dilakukan di institusi pendidikan, yang merupakan tempat strategis mempromosikan kesehatan dan efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan. (Rahmawati U, Subandriani DN, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukanlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya, Kabupaten Klungkung. Kegiatan PKM ini berupa pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) pangan aman dan pemeriksaan status gizi siswa. Kegiatan ini didasari oleh adanya beberapa informasi kejadian keracunan makanan yang terjadi di daerah Klungkung. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pangan aman, yang meliputi definisi, penggolongan, cemaran pangan, cara menghindari pangan yang berbahaya dan pengukuran status gizi siswa melalui pengukuran indeks massa tubuh.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi tentang KIE pangan yang aman. Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah action research yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, Observasi, Monitoring dan Evaluasi serta Refleksi. Perencanaan kegiatan diawali dengan perizinan ke sekolah bersangkutan, sosialisasi program KIE pangan yang aman dengan melibatkan siswa, guru dan tim pelaksana dan penyusunan program KIE pangan yang aman. Pelaksanaan kegiatan ini berupa implementasi program KIE pangan yang aman dan pemeriksaan status gizi yang meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa. Selanjutnya dilakukan penentuan indeks massa tubuh (IMT). Observasi kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pre test dan post test. Refleksi

dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya. Lokasi pengabdian dilakukan di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya, Kabupaten Klungkung. Sampel berjumlah 100 siswa dan siswa SMK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni – Juli Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di aula SMK Kesehatan Panca Atma Jaya, Kabupaten Klungkung, yang dihadiri oleh para guru, Kepala sekolah, pengelola UKS SMK Kesehatan Panca Atma Jaya, Kabupaten Klungkung dan beberapa dosen ITEKES Bali. Kegiatan KIE diawali dengan sambutan dari Kepala sekolah Kesehatan Panca Atma Jaya, Kabupaten Klungkung dan perwakilan dosen ITEKES Bali. Proses kegiatan KIE tentang KIE pangan yang aman diberikan dengan metode ceramah menggunakan media power point dan leaflet. Kegiatan ceramah berlangsung kurang lebih 45 menit yang dilanjutkan dengan sesi diskusi. Sebelum ceramah siswa SMK diberikan pre test dan setelah kegiatan dilakukan post test sebagai bentuk evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi serta pengukuran status gizi yang meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa. Selanjutnya dilakukan penentuan indeks massa tubuh (IMT) dari tiap siswa.



Gambar 1. Pengukuran IMT peserta

Gambar 2. Penyuluhan KIE dan Pemeriksaan Status Gizi

Hasil pemberian KIE pangan aman pada siswa dinilai dengan menggunakan sarana pre-post test. Materi yang diberikan dalam tes yang diberikan berkaitan dengan keamanan pangan. Tes yang diberikan terdiri dari 10 pertanyaan dengan opsi jawaban yang bernilai 1. Kriteria hasil tes ditentukan dengan kategori kurang, cukup dan baik. Hasil pre-post test ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil pre test dan post tes pengetahuan KIE pangan aman (n=100)

Kriteria Pengetahuan	Pre-test (%)	Post test (%)
Kurang	0	0
Cukup	52,17	0
Baik	47,83	100

Dari tabel diatas mayoritas peserta 52,17% memiliki pengetahuan yang cukup sebelum diberikan KIE pangan aman dan setelah pemberian KIE seluruh responden 100% memiliki pengetahuan baik tentang pangan aman. Pemeriksaan status gizi siswa dilakukan dengan mengukur tinggi dan berat badan. Hasil yang diperoleh dari masing-masing siswa selanjutnya dihitung mempergunakan rumus indeks massa tubuh (IMT). IMT yang diperoleh dari masing-masing siswa selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria status gizi berdasarkan WHO. Hasil penggolongan status gizi siswa ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil pengukuran status gizi siswa SMK Kesehatan Panca Atma Jaya

Jenis kelamin	IMT (%)			
	Kurus	Normal	Kegemukan	obesitas
Perempuan	0	82,61	17,39	0
Laki-laki	0	83,83	16,17	0

Hasil pemberian KIE pangan aman diketahui dari hasil pre-post test yang diberikan. Hasil post test menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tingkat pengetahuan siswa terkait keamanan pangan. Hal ini tentu merupakan luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Rangkaian kegiatan PKM berikutnya yaitu penentuan status gizi siswa memberikan gambaran status gizi siswa SMK Kesehatan Panca Atma Jaya. tabel 2 menampilkan IMT siswa dimana diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki IMT normal (>80%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki status gizi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil luaran yang diperoleh dari kegiatan PKM pada SMK Kesehatan Panca Atma Jaya, Kabupaten Klungkung menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang keamanan pangan sudah mengalami peningkatan melalui pemberian KIE pangan aman. Pengetahuan yang baik tentang pangan aman mendukung dalam pemilihan pangan sesuai kebutuhan nutrisi. Hal ini terlihat dari status gizi siswa yang dikategorikan normal.

Pemberian KIE merupakan salah satu upaya nyata yang dapat dilakukan dalam mensukseskan program pemerintah di bidang kesehatan. Untuk pengembangan selanjutnya maka kegiatan KIE dapat dilakukan pada skala yang lebih besar sehingga penyebaran informasi keamanan pangan lebih merata tersampaikan ke masyarakat. Hal ini ditujukan sebagai upaya pencegahan kejadian yang membahayakan terkait penggunaan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hetty, Niawati, A. W. (2019). *engaruh Penyuluhan Higiene Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Higiene Penjamah Makanan Pada Penyelenggaraan Makan Di RSUD Lamandau*. Kemenkes RI. (2017). *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*.
Kemenkes RI. (2018). *Lebih dari 200 Penyakit dapat Menular Melalui Makanan, Keamanan Pangan Harus Diperhatikan*.
Kemkes.go.id. (2017). *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*.
Mehlhorn, H. (2016). *Food-Borne Disease Burden Epidemiology Reference Group*. *Encyclopedia of Parasitology*, 1068–1069. https://doi.org/10.1007/978-3-662-43978-4_3884
Mustofa, A. (2017). *Konsumsi Snack STEI Badung, Puluhan Anak Panti Asuhan Keracunan*.
Novia1, D. (2022). *Informasi , Dan Edukasi) Dinas Kesehatan Kota*.
Pom.go.id. (2015). *Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman (GNPOPA) Edukasi terkait OBAT pada Remaja dan Dewasa*.
Rahayu, A., Yulidasari, F., & Putri, A. O. (2019). *Ekologi Pangan Dan Gizi*.
Rahmawati U, Subandriani DN, Y. Y. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Higiene Perorangan Pada Penjamah Makanan*. *J Ris Gizi*.
Thamaria, N. (2017). *Bahan Ajar Gizi. Penilaian Status Gizi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2017.
Malaysia: *A Study to Assess the Roles of Body Image, Self-efficacy and Perceived Barriers* . APJCP , 17 (3), 1277-1284.
American Cancer Society. (2016). *Cancer facts & figures 2016*. Retrived from www.cancer.org

- Cluett, E.R. et al., 2004. Randomised controlled trial of labouring in water compared with standard of augmentation for management of dystocia in first stage of labour. *BMJ (Clinical research ed.)*, 328(7435), p.314.
- Davim, R.M.B., Torres, G.D.V. & Melo, E.S. De, 2007. Non-pharmacological strategies on pain relief during labor: pre- testing of an instrument. *Revista latino- americana de enfermagem*, 15(6), pp.1150–1156.
- Harrison, B.R.N., *Aromatherapy & Essential Oils*.
- Raju, J. & Singh, M., 2014. Effectiveness of Aromatherapy in Reducing Labour Pain and Duration of Labour among Primigravidas : A Pilot Study. , 4(February), pp.124–128.
- Smith, C. a, 2010. Complementary and alternative therapies for pain management in labour. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (9). Available at: <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=chh&AN=CD003521&site=ehost-live&scope=site\nhttp://0-ontent.ebscohost.com.enterprise.sacredheart.edu/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=CD003521&S=R&D=chh&EbscoContent=dGJyMNLr40Sep7Y4xNvgOLCmr0yep65Ssq4SLKWxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGssUq2rq5PuePfgeyx44Dt6f>